

## Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap harga saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI

**Dyah Atika Mahanani**  
atikamahanani@gmail.com  
Universitas Islam Batik Surakarta

**Ida Aryati D P W**  
Universitas Islam Batik Surakarta

**Ratna Damayanti**  
Universitas Islam Batik Surakarta

### ABSTRACT

*Purpose of this research is to find out how big the difference stock prices in Telecommunications Sub-Sector before and after statement of Covid-19 Pandemic in Indonesia. Population in this study was taken from 6 companies in Telecommunications Sub-Sector listed on Indonesia Stock Exchange. Sampling technique in this study using purposive sampling technique, resulting in number of samples that meet criteria of this study in form of 4 telecommunications companies including PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, PT. Smartfren Telecom, Tbk, and PT. Indosat, Tbk. Secondary data source of share prices from companies in Telecommunication Sub-Sector obtained through official website of Indonesia Stock Exchange (IDX) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) in form of closing price data from before and after Covid-19 pandemic in Indonesia. Results show that there is a significant difference between stock prices before and after Covid-19 pandemic in Indonesia.*

**Keywords: Pandemic: Covid-19; Telecommunication; Stock Price**

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbedaan harga saham Sub Sektor Telekomunikasi sebelum dan sesudah pernyataan Pandemi Covid – 19 di Indonesia. Populasi pada penelitian ini diambil pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini berupa 4 perusahaan telekomunikasi diantaranya PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, PT. Smartfren Telecom, Tbk, dan PT. Indosat, Tbk. Sumber data sekunder harga saham dari perusahaan di Sub Sektor Telekomunikasi yang diperoleh melalui *Website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa data harga saham penutupan akhir tahun (*closing price*) dari sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid – 19 di Indonesia. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pandemi Covid – 19 di Indonesia.

**Kata kunci : Pandemi; Covid-19; Telekomunikasi; Harga Saham**

## PENDAHULUAN

Saham di pasar modal Indonesia merupakan aktivitas yang mendapat banyak perhatian dari kalangan investor. Perkembangan pasar saham Indonesia sendiri masih rentan terhadap kondisi lingkungan ekonomi maupun non ekonomi dari global dan pasar modal dunia. Peran investor dalam saham menjadi salah satu pengaruh penentuan naik turunnya harga saham, sebagai dasar pengambilan keputusan investor memiliki informasi berupa laporan keuangan. Saat ini harga saham dapat dijamin sebagai return paling besar didalam dunia ekonomi. Fluktuasi harga saham merupakan hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan (Mangindaan dan Manossoh, 2020).

Harga saham pada tahun ini dipengaruhi oleh salah satu peristiwa *emergency* yang membawa dampak besar. Pasar saham di seluruh dunia mencatat penurunan yang belum pernah terjadi dan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peristiwa wabah penyakit menular yang melanda dunia sebelumnya (Bakers et al, 2020; Lyosca, et. al., 2020). Peristiwa *emergency* itu mendunia dengan sebutan Virus Corona atau Virus SARS-Cov-2, pada tanggal 24 – 28 Februari 2020 dilaporkan bahwa terjadi penurunan sepekan terbesar sejak krisis finansial 2008 pada pasar saham diberbagai belahan dunia (Stifanic et. al., 2020). Sejak adanya kasus virus corona terkonfirmasi di Indonesia pada awal Maret 2020, berbagai indeks di ikhtisar pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan hingga mencapai nilai terendah.

*World Health Organization* (WHO) yang memprediksi tahun kedua pandemi virus corona akan lebih parah dibandingkan pada tahun pertama. Infeksi virus yang menyerang sistem pernafasan ini menimbulkan gejala ringan sampai gejala berat mampu membuat yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-Cov. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar diantara orang – orang melalui percikan air liur yang dihasilkan selama batuk, bersin dan pernafasan normal. Selain itu, virus juga dapat menyebar melalui permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh wajah seseorang. Penyakit ini paling menular saat orang yang positif memiliki gejala dan orang yang tanpa gejala melakukan penyebaran. Rentang waktu untuk paparan virus dan munculnya gejala sekitar 2 – 14 hari dengan gejala yang biasa muncul berupa demam, batuk, dan sesak nafas. Saat ini penyebaran virus Covid - 19 telah meluas ke berbagai negara membawa dampak yang berat, terdapat puluhan juta lebih kasus yang terkonfirmasi Virus Covid – 19. Penyakit yang menginfeksi jutaan orang di berbagai negara ini memberi dampak buruk terhadap beberapa sub sektor perusahaan di dunia.

Penelitian sebelumnya oleh Rifa'i, Junaidi, dan Sari (2020) dengan judul Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid – 19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan hasil penelitian Nilai Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan

dengan probabilitas yang cukup tinggi pada peristiwa sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 tanggal 02 Maret 2020. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian ini terdapat perbedaan nilai IHSG antara sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19. Sehingga Pandemi Covid – 19 menjadi faktor lainnya yang berdampak besar pada perubahan harga saham saat ini. Salah satu sektor sebagai emiten yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar cukup mempengaruhi harga indeks ada di sub sektor telekomunikasi.

Melihat pentingnya analisis dampak Pandemi Covid – 19 pada harga saham perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi pasar modal, dalam penelitian ini akan memfokuskan pada saham perusahaan di sub sektor telekomunikasi yang terdiri dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, PT. Smartfren Telecom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk. Perusahaan di Sub Sektor Telekomunikasi merupakan perusahaan di bidang informasi dan komunikasi yang menyediakan jasa berupa jaringan telekomunikasi secara lengkap baik penggunaannya di dalam negeri maupun luar negeri. Upaya pencegahan penyebaran virus Covid – 19 diberlakukan pemerintah dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada terhentinya pembelajaran di sekolah, aktivitas pekerja kantor dan pertemuan – pertemuan penting lainnya, sehingga tidak stabilnya ekonomi Indonesia mengakibatkan penurunan pendapatan dan harga saham perusahaan dari berbagai sektor, salah satunya perusahaan di sub sektor telekomunikasi. Pada akhirnya peristiwa tersebut dapat membuat investor berpikir ulang untuk berinvestasi pada saham perusahaan sub sektor telekomunikasi.

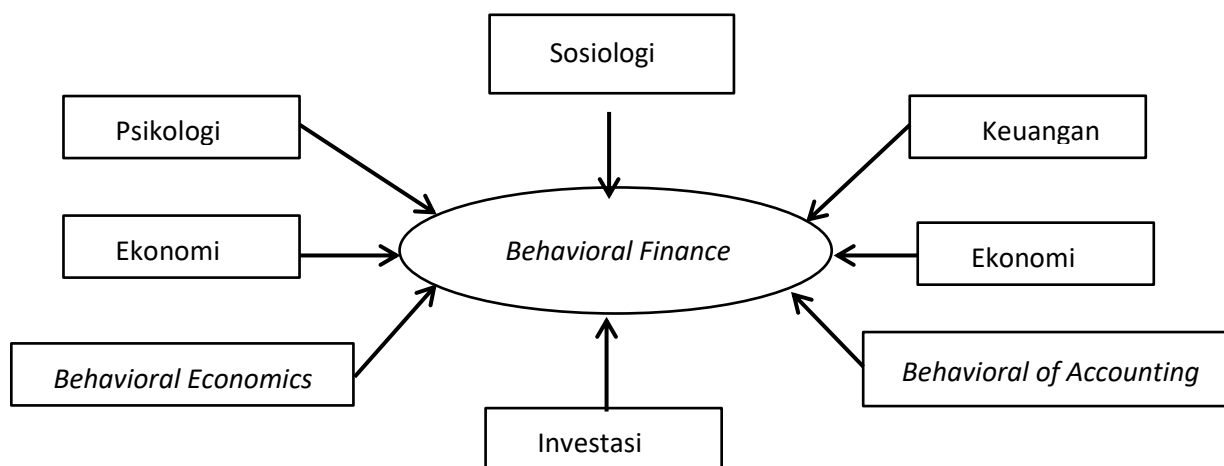
Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terbaru mengenai harga saham, dengan judul “Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI” dengan menggunakan analisis komparasi dalam membandingkan harga saham sebelum dan sesudah Pandemi Covid – 19 di sub sektor telekomunikasi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Perilaku Investor (*Behavioral Finance*)**

*Behavioral finance* menurut Riciardi (2000) ilmu yang di dalamnya ada interaksi dari berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*) dan terus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Behavioral finance* tumbuh dari berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Dalam *behavioral finance* juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang ada pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan.

**Gambar 1.1**  
**Konsep *Behavioral Finance***



Menurut Wiryaningtyas (2016) penjelasan untuk gambar diatas dapat dijelaskan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Selain itu investor tidak selalu berperilaku rasional dan tidak menyimpang serta mampu dimodelkan secara *quantitative*. Gambar diatas juga memperlihatkan bahwa *behavioral finance* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, sosiologi, keuangan, ekonomi, akuntansi, investasi, dan psikologi. Hal tersebut menerangkan bahwa *behavioral finance* tidak hanya semata-mata selalu bersifat rasional tetapi juga dipengaruhi oleh ketidakrasionalan yaitu seperti psikologi dan sosiologi.

Seorang investor memiliki pandangan mengenai peluang keuntungan bisnis sebab investor selalu menganalisis kinerja perusahaan dengan teliti dari kejadian yang pernah terjadi di dunia pasar modal. Dalam teori *behavioral finance*, walaupun tidak terkait langsung dengan aktivitas pasar modal, peristiwa – peristiwa *emergency* akan berdampak pada psikologis dan perilaku investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham (Pinglin et al, 2020). Namun perilaku investor juga diyakini ada pengaruh psikologis yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor tersebut dinilai dapat menyebabkan investor memikirkan dan melakukan hal yang tidak dapat diprediksi. Terkadang sifat, emosi, pengetahuan, referensi dan berbagai macam hal yang melekat pada diri untuk melandasi munculnya keputusan dalam bertindak.

Berbagai peristiwa *emergency* ini memiliki kandungan informasi (*information content*) yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor, sehingga menjadi salah satu faktor yang menentukan naik turunnya harga saham, karena harga saham di pasar modal merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia (Fama, 1970) membagi informasi menjadi tiga yaitu :

1. Informasi tentang harga saham pada waktu yang lalu yaitu tentang harga saham pada waktu lalu yang relevan dengan penilaian saham saat ini atau yang akan datang.
2. Informasi umum, berarti informasi umum tentang perusahaan, industri dan ekonomi dunia yang dapat diperoleh melalui pengumuman umum, baik media cetak maupun elektronik.
3. Informasi bagian dalam, yaitu informasi tertentu yang hanya dimiliki oleh individu saja.

## Harga Saham

Menurut Hayes (2020) "Saham adalah sekuritas yang mewakili kepemilikan sebagian kecil perusahaan". Pemilik saham dapat diberikan hak atas asset dan keuntungan yang diperoleh perusahaan sesuai proporsi seberapa banyak saham yang mereka miliki.

Investopedia (2020) mendefinisikan saham (*stock*) adalah sekuritas yang mewakili kepemilikan atas sebagian suatu perusahaan. Ini memberikan hak proposional kepada pemiliknya atas aset dan laba korporasi yang setara dengan jumlah saham yang dimiliki.

Bursa Efek Indonesia (2020) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ditetapkan berupa nilai yang berubah – ubah setiap waktu tergantung permintaan dan penawaran penjual serta pembeli saham. Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

### 1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcement*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

## 2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga bursa saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri atau luar negeri.

### Penelitian Sebelumnya

Rifa'i, Junaidi dan Sari (2020) penelitiannya pada pengaruh peristiwa pandemi Covid – 19 terhadap indeks harga saham gabungan menggunakan studi peristiwa (*event study*) menghasilkan bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa memang setelah pengumuman, IHSG menurun secara signifikan dan kehilangan hampir 50% dari nilai awal di Desember 2019.

Mangindaan dan Manossoh (2020) pada penelitiannya menganalisis perbandingan harga saham pada PT. Garuda Indonesia Persero, Tbk. Sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 dengan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian terdapat penurunan rata – rata yang signifikan pada harga saham PT Garuda Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman pandemi COVID-19.

Wenno (2020) melakukan penelitian pada dampak Covid – 19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi dilakukan studi kasus pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Hasil penelitiannya terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada PT. Bank Mandiri, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid – 19 di Indonesia dan terdapat kenaikan volume transaksi saham yang dijual belikan setelah adanya pengumuman kasus Covid – 19 pertama di Indonesia.

Nurmasari (2020) melakukan penelitian pada dampak Covid – 19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi dilakukan studi kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Hasil penelitian terdapat penurunan harga saham yang signifikan karena kasus virus Covid – 19 yang terjadi di Indonesia dan terdapat peningkatan volume transaksi saham yang signifikan karena adanya kasus yang diakibatkan oleh virus Covid – 19.

Febriyanti (2020) melakukan penelitian pada dampak pandemi Covid – 19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan dilakukan studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian uji sampel berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return perusahaan saham yang terdaftar di indeks LQ-45 antara sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus Covid – 19 di Indonesia.

Winanti (2021) melakukan penelitian pada dampak Covid – 19 terhadap harga saham bank syariah di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini terdapat penurunan harga saham bank syariah sesudah pengumuman Covid – 19 dibandingkan dengan sebelum pengumuman Covid – 19.

Shiyammurti dan Syafira (2020) dilakukan penelitian pada dampak pandemi Covid – 19 di PT. Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa virus pandemi COVID – 19 di Indonesia telah menurunkan perekonomian Indonesia karena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Junaedi dan Salistia (2020) pada penelitian dampak pandemi Covid – 19 terhadap pasar modal di indonesia dilakukan studi kasus Indeks Saham Komposit (ISHG). Dengan hasil penelitian yang menyimpulkan pergerakan IHSG dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal.

Martaliah, et all (2020) melakukan penelitian pada dampak pandemi Covid – 19 terhadap pergerakan indeks saham dengan studi kasus pasar saham syariah indonesia. Hasil analisis penelitian menyimpulkan bahwa pada bulan – bulan berikutnya saat pandemi Covid – 19 akan terus mengalami penurunan pergerakan indeks saham.

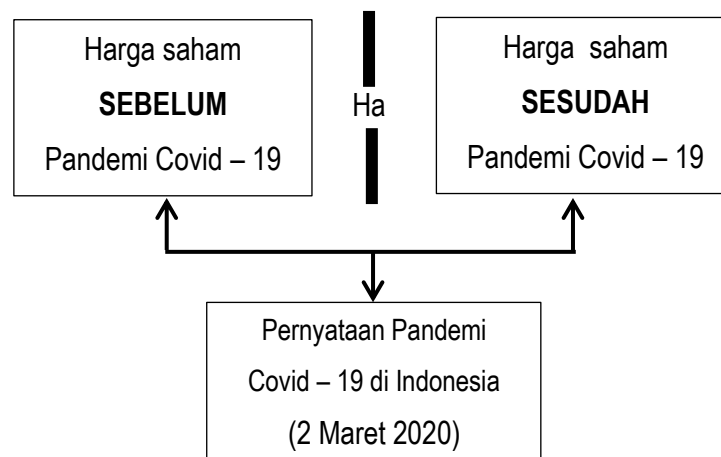
Fahrika dan Roy (2020) pada penelitian dampak pandemi Covid – 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di Indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. Hasil penelitian menyatakan penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini adalah tidak lepas dari dampak penanganan penyebaran virus Corona (Covid – 19) yang mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan dan kegiatan perekonomian.

Khim dan Liew (2020) dengan penelitian *The effect of novel coronavirus pandemic on tourism share prices*. Hasil penelitian ini menemukan penurunan yang cepat dalam kinerja industri pariwisata di tengah wabah pandemi.

Pinglin He, et all (2020) melakukan penelitian *COVID-19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market*. Dengan hasil studi yang menemukan transportasi, pertambangan, listrik & pemanas, dan lingkungan industri telah terpengaruh oleh pandemi.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dirumuskan sebagai berikut :



Gambar kerangka pemikiran diatas menunjukkan perbandingan harga saham sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid - 19.

### Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pernyataan Pandemi Covid-19

Harga saham merupakan uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan surat berharga berupa saham atau bukti kepemilikan suatu perusahaan dan ditunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada pasar modal. Pengukuran dari variabel harga saham menggunakan harga penutupan saham (*closing price*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangindaan dan Manossoh (2020) terdapat penurunan rata - rata yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman pandemi COVID - 19 dan hasil penelitian dari Winanti (2021) terdapat penurunan harga saham bank syariah sesudah pengumuman Covid - 19 dibandingkan dengan sebelum pengumuman Covid - 19.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (data sekunder) dengan bentuk penelitian deskriptif komparatif untuk membandingkan dan menganalisis harga saham Sub Sektor



Telekomunikasi pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pandemi COVID – 19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder harga saham dari perusahaan di Sub Sektor Telekomunikasi. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari *Website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa data harga saham penutupan akhir tahun (*closing price*). Populasi penelitian ini diambil pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 6 perusahaan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel yang memiliki pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria peneliti yang digunakan dalam memilih sampel yaitu:

- 1) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020
- 2) Perusahaan yang aktif pergerakan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Perusahaan yang memiliki *Total Value*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Data Penelitian

Adapun kriteria peneliti dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

**Tabel Penentuan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020	7
2	Perusahaan yang aktif pergerakan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia.	(4)
3	Perusahaan yang memiliki <i>Total Value</i>	(4)
4	Jumlah sampel	4
5	Jumlah data pengamatan 4 x 60 hari	240

Sumber : Data diolah

**Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif**

### 4 Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

Var	N	Min	Max	Mean	St Dev
Hb30	120	0	3820	1447,34	1486,144
Ha30	120	0	3830	1195,67	1248,425

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, penjelasan data variabel secara rinci sebagai berikut: pada tabel yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif harga saham 4 Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Indonesia pada periode sebelum dan sesudah pernyataan Pandemi Covid – 19 di Indonesia. Dari tabel diatas nilai rata – rata harga saham (*Mean*) 4 Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada periode 30 hari sebelum tanggal pernyataan Pandemi Covid – 19 di Indonesia (Hb30) sebesar Rp 1458,33 dengan harga saham terendah (*Min*) dan tertinggi (*Max*) sebesar Rp 0,- dan Rp 2400,-. sedangkan harga saham rata – rata (*Mean*) 4 Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada periode 30 hari setelah pernyataan (Ha30) sebesar Rp 1166,83 dengan harga terendah (*Min*) dan tertinggi (*Max*) sebesar Rp 0,- dan Rp 2260,-.

### Uji Normalitas

**Tabel Hasil Uji Normalitas  
4 Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	Statistic	Df	Sig
Hb30	,351	120	,000
Ha30	,286	120	,000

Sumber : Data diolah (2021)

Penjelasan hasil dari perhitungan uji normalitas berdasarkan tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov-Test* menunjukkan nilai tingkat signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa di model regresi ini memiliki data yang berdistribusi secara tidak normal. Sehingga pengujian hipotesis setelah ini menggunakan alternatif *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Uji Hipotesis (*Wilcoxon Signed Rank Test*)Tabel Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

## 4 Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

*Ranks*

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Sesudah - Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	77 <sup>a</sup>	56,26	4322,00
	<i>Positive Ranks</i>	40 <sup>b</sup>	64,28	2571,00
	<i>Ties</i>	3 <sup>c</sup>		
	Total	120		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Sumber : Data diolah (2021)

Penjelasan dari hasil *Ranks Uji Wilcoxon Signed Rank Test* berdasarkan pada tabel diatas sebagai berikut :

1. *Negative Ranks* atau selisih negatif dari hasil harga saham sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid – 19. Terdapat 77 data yang berarti, perbandingan harga saham sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid – 19 dari seluruh perusahaan di Sub Sektor Telekomunikasi pada penelitian selama 30 hari perdagangan sebelum pernyataan dan 30 hari perdagangan sesudah pernyataan Covid – 19. Menunjukkan dampak dari pernyataan pandemi Covid – 19 ini menyebabkan harga saham di Sub Sektor Telekomunikasi mengalami penurunan, dengan tanda *Mean Ranks* atau rata – rata ranking negatif (penurunan) harga saham sebesar 56,26 dan *Sum of Ranks* atau jumlah ranking negatif sebesar 4322,00.
2. *Positive Ranks* atau selisih positif dari hasil harga saham sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid – 19. Terdapat 40 data yang berarti, perbandingan harga saham sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid - 19 dari seluruh perusahaan di Sub Sektor Telekomunikasi pada penelitian selama 30 hari perdagangan sebelum pernyataan dan

30 hari perdagangan sesudah pernyataan Covid – 19. Menunjukkan dampak dari pernyataan pandemi Covid – 19 ini menyebabkan harga saham di Sub Sektor Telekomunikasi mengalami kenaikan, dengan tanda *Mean Ranks* atau rata – rata ranking positif (kenaikan) harga saham sebesar 64,28 dan *Sum of Ranks* atau jumlah ranking positif sebesar 2571,00.

3. *Ties* atau kesamaan harga saham sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid – 19 terdapat 3 data yang berarti, perbandingan harga saham sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid – 19 dari seluruh perusahaan di Sub Sektor Telekomunikasi pada penelitian selama 30 hari perdagangan sebelum pernyataan dan 30 hari perdagangan sesudah pernyataan Covid – 19. Menunjukkan adanya kesamaan harga saham, sehingga dinyatakan adanya data harga saham yang tidak terpengaruh oleh dampak pandemi Covid – 19.

**Tabel Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test***  
**4 Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi**  
*Test Statistic<sup>b</sup>*

	Ha30 – Hb30
<b>Z</b>	- 2,395 <sup>a</sup>
<b><i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i></b>	,017

Sumber : Data diolah (2021)

a. *Based on positive ranks.*

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Penjelasan dari hasil *Test Statistic Uji Wilcoxon Signed Rank Test* berdasarkan tabel diatas yaitu menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,017 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dinyatakan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan selama periode sesudah (Ha30) dan sebelum (Hb30) pernyataan pandemi Covid – 19 pada perusahaan di Sub Sektor Telekomunikasi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas hipotesis dapat dijelaskan terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi sebelum dan sesudah pernyataan dampak pandemi Covid – 19 di Indonesia. Secara detail, penurunan harga saham Sub Sektor Telekomunikasi setelah adanya pernyataan pandemi Covid – 19 di Indonesia dengan hasil *Mean Ranks* atau rata – rata ranking negatif (penurunan) harga saham sebesar 56,26 dan *Sum of*

*Ranks* atau jumlah ranking negatif sebesar 4322,00 pada periode 30 hari sebelum pernyataan dan 30 hari sesudah pernyataan. Sehingga lebih besar dari data *positive ranks* dengan hasil *Mean Ranks* atau rata – rata ranking positif (kenaikan) harga saham sebesar 64,28 dan *Sum of Ranks* atau jumlah ranking positif sebesar 2571,00.

Berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test*, nilai signifikansi (*sig.*) perbandingan antara harga saham sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid – 19 di Indonesia sebesar 0,017 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan artian bahwa terdapat perbedaan harga saham secara signifikan pada periode sebelum ( $H_{b30}$ ) dan sesudah ( $H_{a30}$ ) peristiwa. Dengan rata – rata harga saham Sub Sektor Telekomunikasi mengalami penurunan secara signifikan sebesar - 2,395<sup>a</sup> sesudah pernyataan pandemi Covid – 19 di Indonesia jika dibandingkan dengan sebelum pernyataan pandemi Covid – 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris Winanti (2021) dengan pengujian yang menghasilkan adanya perbedaan dari harga saham bank syariah sebelum pengumuman kasus positif Covid – 19 dan setelah pengumuman positif Covid – 19 di Indonesia, signifikansi menunjukkan nilai 0,00, hasilnya terdapat penurunan harga saham bank syariah sesudah pengumuman Covid – 19 dibandingkan dengan sebelum pengumuman Covid – 19. pada penelitian ini juga sejalan dengan studi Mangindaan dan Manossoh (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID – 19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut. Studi pada *department store* (industri perbelanjaan) yang diwakili studi dari Nurmasari (2020) juga menyatakan terdapat penurunan harga saham yang signifikan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk karena kasus Covid – 19 yang terjadi di Indonesia.

Perusahaan di Sub Sektor Telekomunikasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang informasi dan komunikasi serta menyediakan jasa berupa jaringan telekomunikasi juga merasakan dampak yang besar atas peristiwa wabah Covid – 19. Pernyataan pandemi Covid – 19 secara dadakan menyebabkan tidak stabilnya ekonomi Indonesia, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan dan harga saham di pasar modal tentunya perusahaan telekomunikasi juga terkena dampaknya. Dan pada akhirnya peristiwa tersebut dapat membuat investor memikirkan kembali untuk berinvestasi pada saham perusahaan sub sektor telekomunikasi. Dampak negatif pandemi Covid – 19 terhadap harga saham sub sektor

telekomunikasi terlihat dengan adanya penurunan harga saham secara signifikan dari sub sektor ini sesudah dinyatakan pandemi Covid – 19 di Indonesia.

Berdasarkan hal diatas, perusahaan di sub sektor telekomunikasi bekerja sama dengan pemerintah untuk memanfaatkan upaya pencegahan penyebaran virus Covid – 19 yang diberlakukan kebijakan oleh pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan pemerintah tersebut berdampak pada terhentinya pembelajaran di sekolah, aktivitas pekerja kantor dan pertemuan – pertemuan penting lainnya, sehingga perusahaan sub sektor telekomunikasi dapat menangani dampak buruk dari peristiwa pandemi Covid – 19 dengan menyuplai atau menyediakan produk – produk yang menguntungkan untuk seluruh masyarakat Indonesia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan harga saham sub sektor telekomunikasi pada periode sebelum dan sesudah pernyataan pandemi Covid – 19 di Indonesia. Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pandemi Covid – 19 di Indonesia. Dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* secara detail rata – rata harga saham Sub Sektor Telekomunikasi mengalami penurunan secara signifikan sebesar - 2,395<sup>a</sup>. Hasil penelitian ini menyatakan dampak buruk peristiwa pandemi Covid – 19 terhadap harga saham sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Kepada pihak investor perlu lebih teliti lagi dalam memilih saham perusahaan yang berkinerja baik dalam menghadapi situasi tersulit pun, sehingga investor yang akan menanam modal tetap mendapatkan keuntungan yang menarik.
2. Kepada pihak perusahaan dengan memanfaatkan peluang dari dampak pandemi Covid – 19 dapat menciptakan dan meningkatkan produk – produk yang menarik bagi masyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat meluaskan penelitian yang membandingkan dengan sub sektor lain atau peristiwa lain, serta dapat menggunakan data yang berperiode lebih lama dari penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Fahrika, A. Ika, and Juliansyah Roy. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh The Impact of the Covid 19 Pandemic on Macroeconomic Developments in Indonesia and the Policy Response Taken." *Inovasi*, vol. 16, no. 2, 2020, pp. 206–213.

Febriyanti, Galuh Artika. "Dampak Pandemi Covid - 19 Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas

- Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)". *Indonesia Accounting Journal*, volume 2, number 2, year 2020, pp. 204-214.
- Griffith, Rachel, et al. "The Impact of COVID-19 on Share Prices in the UK\*." *Fiscal Studies*, vol. 41, no. 2, 2020, pp. 363–369.
- He, Pinglin, et al. "COVID – 19 ' s Impact on Stock Prices Across Different Sectors — An Event Study Based on the Chinese Stock Market." *Emerging Markets Finance and Trade*, vol. 56, no. 10, Routledge, 2020, pp. 198–212.
- Junaedi, Dedi, and Faisal Salistia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. no. 2, 2020, pp. 109–131.
- Khan, Karamat, et al. "The Impact of COVID-19 Pandemic on Stock Markets: An Empirical Analysis of World Major Stock Indices." *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 7, no. 7, 2020, pp. 463–474.
- Liew, Venus Khim-sen. *The Effect of Novel Coronavirus Pandemic on Tourism Share Prices. The Journal Of Tourism Futures*. 2020.
- Mangindaan, Joanne V, and Hendrik Manossoh. "Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. vol. 10, no. 2, 2020, pp. 80-85.
- Martaliah, Nurfitri, and Ahmad Suhendri. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pergerakan Indeks Saham : Studi Kasus Pasar Saham Syariah Indonesia*. no. 2, 2020.
- Nurmasari, Iffa. "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)". *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, vol. 3, no. 3, 2020, pp. 230 - 236.
- Rifa'i, M. Hasan., et al. "Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media." *E-Jra*, vol. 09, no. 02, 2012, pp. 1–13.
- Shiyammurti, Nastiti Rizky, et al. *DAMPAK PANDEMI COVID-19 DI PT . BURSA EFEK INDONESIA*. no. 1, 2020, pp. 1–5.
- Thorbecke, Willem. *The Impact of the COVID-19 Pandemic on the U . S . Economy : Evidence from the Stock Market*. no. June 2019, 2020, pp. 1–32.
- Wenno, Meiske. "Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri. Tbk.)". *Jurnal SOSOQ Nomor 2*, vol. 8, 2020, pp. 84–91.
- Winanti, Aris, and Jurnal Sekuritas. *Dampak Covid - 19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah*. no. 1, 2021, pp. 1–9.